

<input type="radio"/> Senin	<input type="radio"/> Selasa	<input checked="" type="radio"/> Rabu	<input type="radio"/> Kamis	<input type="radio"/> Jumat	<input type="radio"/> Sabtu	<input type="radio"/> Minggu									
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
<input type="radio"/> Jan	<input type="radio"/> Feb	<input type="radio"/> Mar	<input type="radio"/> Apr	<input type="radio"/> Mei	<input type="radio"/> Jun	<input type="radio"/> Jul	<input type="radio"/> Ags	<input type="radio"/> Sep	<input checked="" type="radio"/> Okt	<input type="radio"/> Nov	<input type="radio"/> Des				

## Kebiasaan Curang, Bibit Korupsi

**BANDUNG, (PR).-**

Mahasiswa jangan sampai sekadar menentang koruptor yang melakukan korupsi besar-besaran tetapi melupakan bibit korupsi. Bahaya laten korupsi juga harus dihilangkan sejak duduk di bangku kuliah. Hal itu disampaikan Presiden Keluarga Mahasiswa (KM) Institut Teknologi Bandung (ITB) Anjar Dimara Sakti saat ditemui wartawan di sela-sela aksi unjuk rasa mahasiswa ITB, Universitas Padjadjaran (Unpad), dan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang menuntut pemberantasan korupsi, di depan Gedung Sate Jalan Diponegoro, Kota Bandung, Selasa (9/10) pagi.

Menurut Anjar, mahasiswa yang masih melakukan kecurangan dalam ujian

atau menitip tanda tangan bukti hadir pada teman lain dinilai tidak berintegritas. Sikap seperti itu dapat menjadi bibit korupsi. "Jangan sampai kita yang sekarang melakukan aksi unjuk rasa, justru saat 5 atau 10 tahun ke depan menjadi koruptor yang ditangani KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi)," kata Anjar.

Beberapa sikap curang saat ujian yang lazim dilakukan mahasiswa, kata Anjar, antara lain menyontek jawaban teman atau membuat catatan kecil untuk diintip. Kebiasaan tidak jujur selama kuliah akan sangat memengaruhi integritas mahasiswa pada saat sudah bekerja kelak. Di tengah maraknya kebiasaan tidak jujur ini, Anjar optimistis masih ada pula mahasiswa yang terus berjuang menjaga integritasnya.

Pada musim Ujian Tengah Semester (UTS) yang sedang berlangsung saat ini, para mahasiswa ITB akan menyiapkan baliho, stiker, dan membuat forum untuk mengampanyekan integritas dalam bidang akademik. Sebagai bekal selama kuliah, menurut Anjar, para mahasiswa harus memegang nilai-nilai positif seperti kejujuran, mencintai bangsa, dan peduli terhadap bangsa. Pada sisi lain, mahasiswa juga harus memiliki kompetensi yang tinggi selama kuliah melalui pendidikan. Dengan demikian, mahasiswa dapat memiliki potensi sekaligus integritas.

"Saya setuju dengan *statement* KPK yang mengatakan

hati-hati bahaya laten korupsi. Saya juga mengajak semua teman mahasiswa mulai berjuang untuk menjaga integritas dengan tidak melakukan lagi semua perilaku tidak jujur," kata Anjar.

### Sistem buruk

Pada aksi unjuk rasa di Gedung Sate itu, para mahasiswa menyerukan agar masyarakat mendukung KPK dan polisi untuk memberantas korupsi. Mahasiswa juga menolak jika KPK kembali dilemahkan. Adapun dalih yang senantiasa diajukan sebagai pembenaran dalam upaya pelemahan KPK adalah KPK bukan lembaga permanen melainkan lembaga *ad hoc* yang bersifat sementara.

"KPK akan selalu ada sepanjang korupsi di Indonesia terus terjadi. Lembaga ini ada karena gagalnya pemberantasan korupsi oleh aparat penegak hukum yang sudah tidak dipercaya masyarakat," kata Anjar menegaskan.

Anjar berharap, baik Presiden RI maupun semua lembaga yang ada dapat berpadu dalam menciptakan sistem yang sinergis untuk memberantas korupsi. Buruknya sistem menjadi salah satu kendala yang selalu dihadapi sehingga pemberantasan korupsi tidak pernah sampai ke akarnya. Dia juga mengapresiasi sikap Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang mengemukakan ketidaksetujuannya soal insiden 5 Oktober yang dilakukan pihak kepolisian untuk

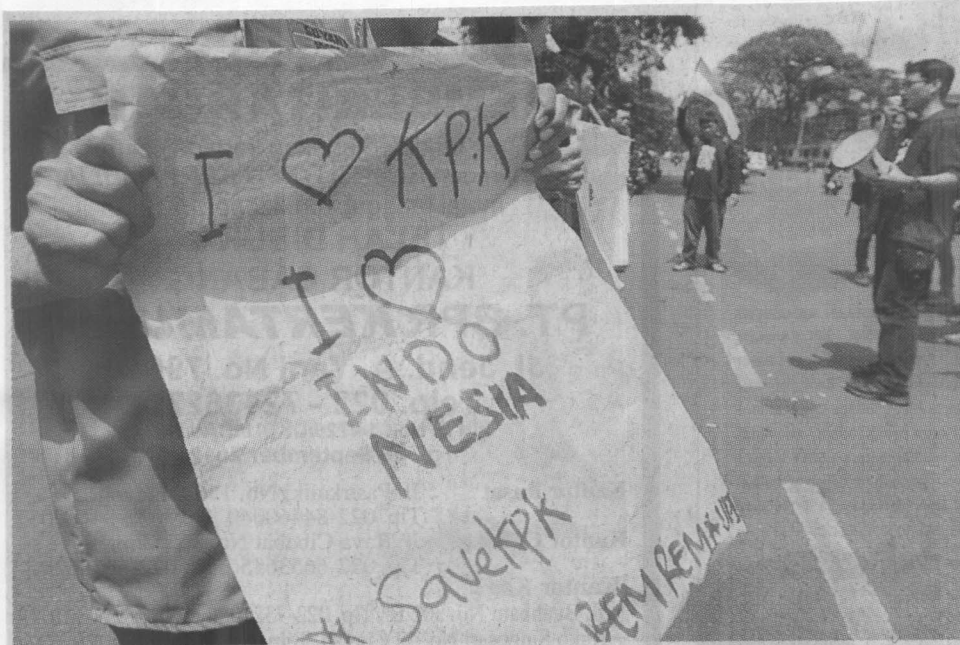
menangkap salah satu penyidik KPK, Novel Baswedan.

Aksi puluhan mahasiswa itu berlanjut di Taman Cikapayang Dago pada Selasa (9/10) sore. Para pengunjuk rasa itu bergabung dalam solidaritas masyarakat yang terdiri atas mahasiswa Unpad dan UPI, Kongres Aliansi Serikat Buruh Indonesia (KASBI), Federasi Serikat Pekerja Metal Indonesia (FSPMI), Lembaga Bantuan Hukum Bandung, dan Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi).

Aksi unjuk rasa di Taman Cikapayang Dago ini diwarnai dengan membawa spanduk yang sudah ditandatangani ratusan orang yang terdiri dari mahasiswa dan buruh. Mereka juga menulis berbagai ungkapan dukungan pemberantasan korupsi di Indonesia.

Aksi menandatangani spanduk juga masih dilakukan sejumlah masyarakat yang melewati Taman Cikapayang Dago. Spanduk-spanduk ini nantinya akan diberikan kepada KPK sebagai bentuk dukungan.

Koordinator lapangan aksi unjuk rasa solidaritas masyarakat Samuel Situmorang mengatakan aksi mereka sebagai bentuk dorongan agar pidato Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, Senin (8/10) malam segera diaplikasikan. "Kalau dilihat dari isinya, kami mengaku SBY sudah tegas walaupun terlambat karena SBY baru bicara setelah adanya tekanan *people power* (kekuatan masyarakat)," kata Samuel yang juga menjabat sebagai Kepala Divisi Ekonomi, Sosial, dan Budaya di LBH Kota Bandung. (A-199)\*\*\*



MAHASISWA dari Badan Eksekutif Mahasiswa Indonesia berorasi untuk menyampaikan aspirasinya, saat berdemonstrasi di depan Gedung Sate, Jln. Diponegoro, Kota Bandung, Selasa (9/10). Aksi mahasiswa itu menolak segala bentuk pelemahan terhadap KPK.\*

ANDRI GURNITA/PR